

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling utama, manusia mempunyai beberapa kebutuhan dasar yang harus terpenuhi jika ingin dalam keadaan sehat. Kebutuhan dasar manusia merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam mempertahankan keseimbangan fisiologis maupun psikologis yang bertujuan untuk mempertahankan kehidupan dan kesehatan. Salah satu keseimbangan fisiologis yang perlu dipertahankan, yaitu saluran pernafasan yang berfungsi menghantarkan udara (oksigen) dari atmosfer yang kita hirup dari hidung dan berakhir prosesnya di paru-paru untuk memenuhi kebutuhan metabolisme tubuh (Tika, 2020).

Gangguan ada sistem pernapasan menyebabkan berkurangnya suplai oksigen ke organ-organ vital yang dapat mengakibatkan gangguan fungsi pada organ tersebut. Salah satu penyakit gangguan sistem pernapasan pada manusia yaitu efusi pleura. Efusi pleura adalah cairan yang berlebih di dalam membran berlapis ganda yang mengelilingi paru-paru. Etiologi dari penyakit efusi pleura sangat beragam mulai dari penyakit infeksi dan non infeksi. Penyakit infeksi seperti tuberculosis, pneumonia dan abses, sedangkan penyakit non infeksi seperti karsinoma paru, karsinoma pleura, gagal ginjal, emboli paru dan gagal jantung. Efusi pleura sering terjadi pada usia pertengahan hingga lansia. Laki-laki merupakan penderita paling sering dibandingkan dengan perempuan dikarenakan kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol (Raden *et al.*, 2024).

Menurut *World Health Organization* WHO (2018), efusi pleura yaitu suatu gejala penyakit yang dapat mengancam jiwa penderitanya, efusi pleura terjadi pada 30 % penderita TB paru dan merupakan penyebab morbiditas terbesar akibat TB ekstra paru. Penderita dengan efusi pleura banyak ditemui pada kelompok umur 44 - 49 tahun keatas, serta lebih banyak terjadi pada laki-laki (54,7%) dibandingkan perempuan (45,3%).

Tingginya insiden efusi pleura disebabkan oleh TB paru dan Tumor paru. Prevalensi penyakit efusi pleura di Indonesia mencapai 2,7% (Rozak, 2022).

Badan kesehatan dunia (WHO) 2017 memperkirakan jumlah kasus efusi pleura diseluruh dunia cukup tinggi menduduki urutan ketiga setelah Ca paru sekitar 10-15 juta dengan 100-250 ribu kematian tiap tahunnya. Secara geografis penyakit ini terdapat diseluruh dunia, bahkan menjadi problema utama di negara-negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Di negara-negara industri, diperkirakan terdapat 320 kasus efusi pleura per 100.000 orang. Amerika serikat melaporkan 1,3 juta orang setiap tahunnya menderita efusi pleura (Rozak, 2022).

Gejala yang sering timbul pada efusi pleura adalah sesak napas. nyeri bisa timbul akibat efusi yang banyak berupa nyeri dada pleuritik atau nyeri tumpul bergantung pada jumlah akumulasi cairan. Efusi pleura yang luas akan menyebabkan sesak napas yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan oksigen, sehingga kebutuhan oksigen dalam tubuh kurang terpenuhi. Hal tersebut dapat menyebabkan metabolisme sel dalam tubuh tidak seimbang. Oleh karena itu, diperlukan pemberian terapi oksigen (Anggarsari *et al.*, 2018).

Dampak lanjut efusi pleura dipengaruhi oleh jumlah cairan pleura. Efusi jinak dapat diobati tetapi berbeda dengan efusi pleura yang disebabkan oleh keganasan. Jika efusi pleura tidak menimbulkan suatu gejala maka drainase tidak bisa selalu dapat diindikasikan kecuali ada infeksi, dan jika efusi pleura disebabkan oleh keganasan maka dilakukan drain agar tidak dapat menyebabkan sesak napas dan bahkan empiema (Krishna *et al.*, 2025).

Masalah keperawatan yang umum terjadi pada pasien dengan efusi pleura adalah Pola napas tidak efektif berhubungan dengan menurunnya ekspansi paru yang dipengaruhi oleh infeksi dan adanya penumpukan cairan. Gangguan pertukaran gas terjadi karena ketidakadekuatan ekspansi paru berhubungan dengan adanya penumpukan cairan yang menyebabkan penurunan kadar oksigen dalam darah (Febrianti, 2020).

Perawatan efusi pleura dengan tujuan untuk mencegah penumpukan cairan dan meredakan gejala seperti rasa tidak nyaman, sesak napas, dan penyakit pernapasan lainnya (Ummara dkk, 2021). Penelitian yang dilakukan pada Tn.B dengan efusi pleura di RSUD Dr. Soeselo, diperoleh hasil bahwa pengkajian menunjukkan keluhan utama berupa sesak napas dan pembengkakan pada kaki, disertai dengan kondisi fisik yang lemah. Diagnosa keperawatan meliputi pola napas tidak efektif. Intervensi yang diberikan berupa pemantauan pola napas, pemberian oksigen, Implementasi dilakukan sesuai dengan rencana, dan evaluasi menunjukkan perbaikan bertahap, meskipun beberapa diagnosa baru teratasi sebagian (Faza *et al.*, 2024).

Menurut peneliti hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori di atas bahwa penderita gangguan system pernapasan harus terpenuhi kebutuhan dasarnya dengan cara pemberian terapi oksigen. Pemberian terapi oksigen adalah suatu kemampuan untuk memasukkan oksigen tambahan dari luar ke paru melalui saluran pernafasan dengan menggunakan alat sesuai kebutuhan Depkes RI dalam (Bachtiar *et al.*, 2022).

Peran perawat dan tenaga kesehatan berupa metode promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif untuk mencegah terjadinya komplikasi. Tindakan preventif yang dapat dilakukan oleh perawat kesehatan tentang efusi pleura yaitu, tindakan pencegahan yaitu mengurangi merokok dan minum, tindakan kuratif, pendidikan kesehatan untuk rumah sakit atau petugas kesehatan (Tika, 2020)

Menurut data dan uraian yang telah disampaikan diatas penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai penerapan terapi nasal kanul untuk meningkatkan saturasi oksigen. Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penerapan terapi oksigen yang berbasis *Evidence Based Practice* (EBP) pada kasus PPOK dengan judul Penerapan Terapi Oksigen Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Efusi Pleura Dengan Pola Napas Tidak Efektif Di Ruang Cendana RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Tahun 2024.

## B. Tujuan

### 1. Tujuan Umum

Tujuan Umum yang ingin dicapai dalam penulisan laporan karya ilmiah akhir ners (KIAN) ini adalah penulis mampu menggambarkan pengelolaan Penerapan Terapi Oksigen Untuk Meningkatkan Saturasi Oksigen Pada Pasien Efusi Pleura Dengan Pola Napas Tidak Efektif Di Ruang Cendana RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Tahun 2024.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan hasil pengkajian terfokus sesuai dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif dan tindakan terapi oksigen untuk meningkatkan saturasi oksigen berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- b. Mendeskripsikan hasil diagnosa keperawatan pada pasien efusi pleura dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif dan tindakan terapi oksigen untuk meningkatkan saturasi oksigen berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- c. Mendeskripsikan hasil intervensi keperawatan pada pasien efusi pleura dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif dan tindakan terapi oksigen untuk meningkatkan saturasi oksigen berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- d. Mendeskripsikan hasil implementasi keperawatan pada pasien efusi pleura dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif dan tindakan terapi oksigen untuk meningkatkan saturasi oksigen berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- e. Mendeskripsikan hasil evaluasi keperawatan pada pasien efusi pleura dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif dan tindakan terapi oksigen untuk meningkatkan saturasi oksigen berdasarkan kebutuhan dasar manusia.
- f. Mendeskripsikan hasil analisis penerapan *Evidence Based Practice* (EBP) pada pasien efusi pleura dengan pola napas tidak efektif dan tindakan terapi oksigen untuk meningkatkan saturasi oksigen berdasarkan kebutuhan dasar manusia.



### C. Manfaat Karya Ilmiah Akhir Ners

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil Karya Ilmiah ini dapat digunakan sebagai kajian pustaka dan sumber pustaka baru dalam dunia penelitian dan pendidikan. Hasil Karya Ilmiah ini juga diharapkan dapat melengkapi konsep tentang Efusi Pelura serta dapat dan memberikan tindakan yang tepat, baik secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitative.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Penulis

Diharapkan Karya Ilmiah ini dapat memberikan informasi kepada penulis mengenai terapi nasal kanul untuk meningkatkan saturasi oksigen pada pasien efusi pleura dengan masalah keperawatan pola napas tidak efektif sehingga dapat menambah pengetahuan dan dapat mengaplikasikan perawatan pada klien dengan masalah utama pola napas tidak efektif.

##### b. Institusi Pendidikan

Diharapkan Karya Ilmiah ini dapat digunakan sebagai referensi bahan ajar bagi institusi, terutama untuk mata ajar perkuliahan Keperawatan Medikal Bedah dan meningkatkan mutu Pendidikan juga menambah wawasan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan tindakan perawatan medikal bedah.

##### c. Rumah Sakit

Karya ilmiah akhir ners ini dapat memberikan masukan terhadap tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat dan selalu menjaga mutu pelayanan terutama terhadap pemberian pengobatan non farmakologis terhadap penanganan pola napas tidak efektif dengan menggunakan terapi oksigen untuk meningkatkan saturasi oksigen.